

**INOVASI GURU MENJADIKAN SISWA UNGGUL DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**INOVASI GURU MENJADIKAN SISWA UNGGUL DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr.H. Bulu, M. Ag.
2. Sudirman, S. Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## BALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sariguna

NIM : 17 0201 0009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



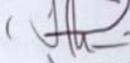
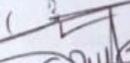
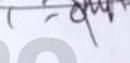
*Sariguna*  
Sariguna  
NIM. 17 0201 0009

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palopo*" yang ditulis oleh Sariguna (NIM) 1702010009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat 7 Januari 2022 M bertepatan dengan 5 Jumadil Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar "*Sarjana Pendidikan (S.Pd)*".

Palopo 13 Januari 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |               |                                                                                           |
|--------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd             | Penguji I     | (  ) |
| 3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.     | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. H. Bulu, M.Ag.          | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.      | Pembimbing II | (  ) |

# IAIN PALOPO

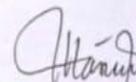
### Mengetahui

a.nRektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K. M. Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **‘Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.**

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada :

1. Prof Dr. Abdul Pirol M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr.H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor II, dan Dr, Muhaemin, M. A. Wakil Rektor III IAIN Palopo.,yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi dimana penulis dapat menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj.A. Riawarda M,

- M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis sejak awal hingga saat selesainya studi ini.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. Sekertaris beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  4. Dr. H. Bulu, M.Ag. Pembimbing I dan Sudirman S.Ag., M.Pd. Pembimbing II. Yang telah memberikan arahan, masukan serta nasehat kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Dr. Taqwa, M.Pd. Penguji I dan Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Penguji II. Yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
  6. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik di IAIN Palopo beserta sekretaris dan Seluruh Dosen serta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
  8. Nobertinus, SH.,MH. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, beserta Guru dan Staf, yang memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini. Tenaga

Pendidik beserta siswa yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Anis dan ibunda Daussae yang penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringatan tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku. Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkanmu, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal kuliah sampai proses penyelesaian studi. Dan seluruh keluarga terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah engkau berikan selama ini.
10. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
11. Kepada keluarga besar HAMBASTEM, dan Juga keluarga besar HMPS PAI . terima kasih atas bantuan dan doanya selama ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari sisi Allah swt Aamiin.

Palopo 29 September 2021

Penulis



Sariguna

Nim 17 0201 0009

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan Pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḡad	ḡ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut::

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   أ...   ...	<i>fatha dan alif atau yā</i>	A	a dan garis di atas
إ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu“ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال*(*alif*

*lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)  
الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'ān* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FīZilāl Al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنَا اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْر حَمَمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz\ min al-Dalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

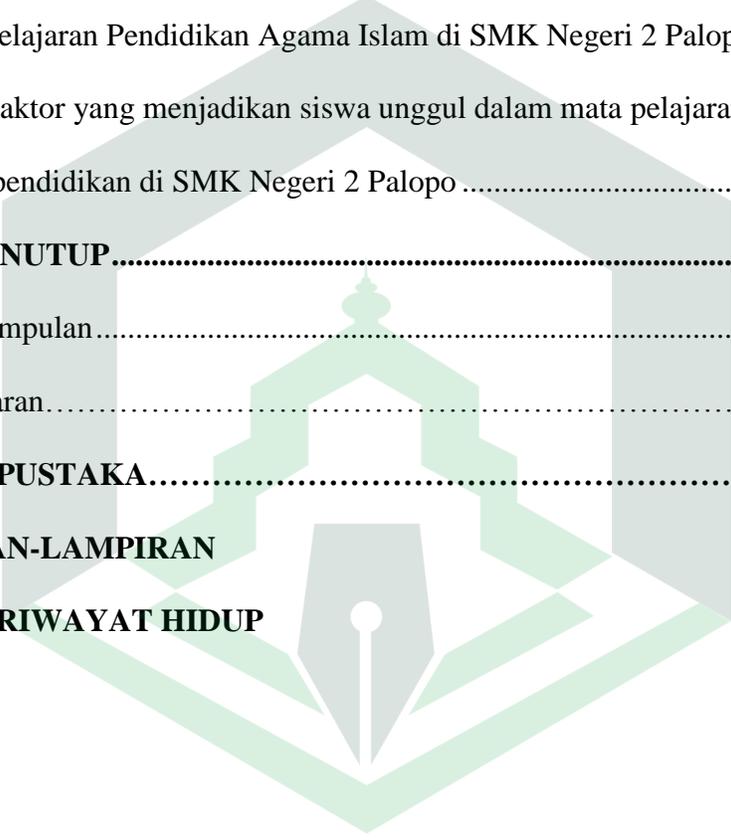
swt	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imrān (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan teori .....	10

1. Inovasi .....	10
2. Guru .....	13
3. Pengertian inovasi guru .....	16
4. Bentuk-bentuk inovasi guru.....	17
5. Siswa unggul.....	21
6. Indikator siswa unggul .....	22
7. Pendukung dan Hambatan guru dalam mengajar .....	22
8. Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Defenisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian .....	31
E. Data dan Sumber Data .....	31
F. Istrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36

B. Analisis Data.....	42
1. Inovasi guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.....	42
2. Penghambat guru dalam menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.....	48
3. Faktor yang menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nahl /16 : 78.....	3
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Baqarah/2 : 31 .....	14
Kutipan Ayat 3 Q.S. Az-Zariyat/51:56 .....	28



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR HADIS**

Hadis 1 Tentang inovasi..... 11  
Hadis 2 Tentang mengajar ..... 15



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo..	39
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo ..	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

Lampiran 2 Keterangan selesai meneliti

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Keterangan Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 Riwayat Hidup



# IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Sariguna**, 2021, *Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dibimbing oleh H. Bulu dan Sudirman.

Skripsi ini membahas tentang Inovasi guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk mengetahui inovasi guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk mengetahui faktor yang menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Inovasi yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dengan melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas saja, akan tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah seperti di mushollah (seperti pemberian meteri tajwid, mengaji) dan taman sekolah(diskusi) dengan melalui praktek langsung. 2) Faktor pendukung yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, metode dan sarana prasarana sedangkan penghambat yaitu dengan kondisi sekarang ini sekolah memberlakukan pembelajaran secara *online* yang tentunya membutuhkan jaringan internet dan kuota.3) Faktor internal dan eksternal yang menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti melakukan pembenahan karakter, melakukan diskusi atau cerita-cerita dari hati kehati antara guru dengan siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang menentukan hasil belajar siswa, seperti pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru untuk menumbuhkan semangat siswa menjadi unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci** : Inovasi Guru, Siswa Unggul, dan Pendidikan Agama Islam.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia tahun 1945 bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan nilai pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain untuk bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Tujuan pendidikan yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan mengajar seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan. Keterampilan mengajar seorang guru merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inovasi agar dapat menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran. Jika guru tidak banyak

berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan belajar akan bersifat monoton dan membosankan bagi siswa, perhatian siswa jadi berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Inovasi dalam hal ini sering kali dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak semua perubahan dikatakan inovasi. Inovasi adalah suatu ide, penemuan, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang yang bersifat relatif. Sedangkan inovasi pembelajaran yang dimaksud disini adalah metode atau kiat seorang guru dalam membelajarkan siswa dengan berbagai tujuan tertentu.

Inovasi dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diawali dengan interaksi antara guru dan anak didik, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sadar melakukan pembaharuan dengan ide-ide dan inisiatif yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 29.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru. Sebagaimana dalam Firman Allah Q. S.An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah tidak mengetahui sesuatu apapun, sehingga tanpa adanya karunia dan kebesarNya manusia tidak akan hidup sempurna seperti saat ini.

Tanpa kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan membosankan bagi siswa. Disamping itu, guru tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka inovasi menjadi sesuatu yang harus dicoba untuk dilakukan oleh setiap guru.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 275.

<sup>4</sup>Nining Sudaryani, Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran, <https://www.kompasiana.com/ninink/550b6684a33311951d2e3c03/pentingnya-inovasi-dalam-pembelajaran> diakses 6 Januari 2021.

Jadi inovasi guru merupakan suatu ide baru, perubahan dan penemuan baru dari guru untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang terjadi pada siswa, inovasi juga dapat dijadikan senjata dalam menjadikan siswa unggul. Siswa unggul adalah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan bantuan orang tua dan guru. Munculnya siswa yang unggul dalam mata pelajaran akan melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu pendidikan formal atau non formal.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMK Negeri 2 Palopo, penulis mengamati bahwa ketika proses pembelajaran siswa di SMK Negeri 2 Palopo tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima materi pelajaran dikarenakan guru ketika memberikan materi menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan varian baru, sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa di SMK Negeri 2 Palopo mampu bersaing pada berbagai kompetisi baik ditingkat Kabupaten maupun ditingkat Provinsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mendalami lebih jauh mengenai bagaimana guru di SMK Negeri 2 Palopo dapat berinovasi dalam rangka menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Inovasi guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk inovasi guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Faktor apa yang menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk inovasi guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah dunia pendidikan

Islam, dan juga dapat digunakan sebagai dasar karya pijakan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Secara praktis hasil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi bagi para guru untuk menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu hal yang baru, unik, bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi erat kaitanya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Novi Nur Eka Putri, “Inovasi Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Sekolah Unggul,” Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyatakan bahwa hasil temuan mengenai inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul ditemukan berbagai informasi mengenai inisiasi awal munculnya inovasi yang bermula dari permasalahan yang muncul di sekolah terkait pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut. Inovasi-inovasi yang dicetuskan oleh Bapak Rusmanto, S.Pd.I., M.Pd.I, sudah mulai diterapkan pada tahun 2015 hingga sekarang ketika mendapatkan amanah sebagai kepala sekolah, adanya inovasi ini dilatar belakangi oleh berbagai permasalahan. Berdasarkan data lapangan secara garis besar ada empat permasalahan utama yang menjadi latar belakang kepala sekolah dalam melakukan inovasi di sekolah yakni yang pertama, karena adanya perkembangan zaman terutama makin pasifnya penggunaan media sosial. Kedua, adanya moral yang belum sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, keinginan untuk menjadikan sekolah Muhammadiyah menjadi sekolah yang diminati masyarakat. Keempat, menghasilkan kader-kader yang cerdas, mandiri dan berkarakter islami.<sup>5</sup>
2. Skripsi Lina Fitriyani, Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru, Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyatakan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 4

---

<sup>5</sup> Novi Nur Eka Putri, *Inovasi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*, (2018),h. 14-15.

Seunagan diperhatikan dengan baik. Adapun inovasi dari kepala sekolah yang terdapat di SMP Negeri 4 Seunagan antara lain, pertama promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu pengangkatan menjadi wali kelas dan menjadi wakil kepala sekolah. Kedua, yaitu sikap disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sehingga guru ikut termotivasi.<sup>6</sup>

3. Feri Hardani, Inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil penelitian ini penulis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan inovasi media, tingkat keaktifan belajar para siswa di kelas 2 SMA Negeri 1 Trumon Tengah Aceh selatan mengalami perubahan yang lebih baik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dalam keaktifan belajar mereka. Pada siklus 1, tidak menunjukkan keaktifan siswa dikarenakan tidak menggunakan inovasi media. Hasil yang didapatkan hanya 66% yang jauh dari harapan. Sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dikarenakan pembelajaran menggunakan inovasi media. Hasil yang didapatkan 94% yang sudah sesuai dengan harapan. Keaktifan siswa dengan menggunakan inovasi mengalami peningkatan 28% hal ini menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan Respon siswa pada siklus II sangat baik dari pada siklus I, mereka mengaku senang dan lebih berminat belajar dengan menggunakan inovasi media pembelajaran, selain itu mereka lebih memahami

---

<sup>6</sup> Lina Fitriyani, *Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Seunaga Kebupata Naga Raya*, (Banda Aceh : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas AR-Raniya Banda Aceh, 2019), h. 69.

pembelajaran dengan menggunakan inovasi media dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan inovasi media.<sup>7</sup>

4. Nihlan, "Inovasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Kecamatan Medan Denai," berdasarkan hasil penelitian ini penulis bahwa Inovasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan menekankan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional. Aspek-aspek penelitian tersebut menyatakan bahwa:

- a. Pelaksanaan inovasi Manajemen Kepada Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MIN Sei Agul Medan diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan di MIN Sei agun medan.
- b. pelaksanaan Inovasi Manajemen Kepala Madrasah dalam menerapkan pembelajaran matematika realistik (PMRI).<sup>8</sup>

#### Tabel Penelitian relevan

	Nama	Judul	kesamaan	Perbedaan
1.	Yeni Nur Eka Putri	Inovasi Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Sekolah Unggul	kesamaan mengkaji tentang inovasi	Perbedaan penelitiannya yang berbeda dimana dalam penelitian lebih mengarah ke masalah pengembangan

<sup>7</sup> Feri Hardani, *Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA Negeri 1 Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Agama Islam Universitas Islam Ar-Raniya Banda Aceh, 2018), h. 43.

<sup>8</sup> Khairuddin Ahmad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*, (Simalungun : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 43

2.	Fitriyani	inovasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Semangat Kerja Guru”	ma-sama mengkaji tentang inovasi	ek penelitian berbeda karena penelitiannya lebih ke masalah peningkatan kinerja guru
3.	Fitri Hardani	inovasi media dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam	ma-sama mengkaji tentang inovasi	ek penelitian yang berbeda karena lebih ke masalah peningkatan keefektifan siswa
4.	Fitri Hulan	inovasi Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Kecamatan Medan Denai	ma-sama mengkaji tentang inovasi	ek penelitian yang berbeda karena lebih kepada masalah tentang peningkatan mutu pendidikan

## B. Landasan Teori

### 1. Inovasi

Inovasi secara etimologi berasal dari kata *latin innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan.<sup>9</sup>Istilah inovasi sangat umum digunakan dalam literatur untuk menggambarkan perubahan dan perbaikan dalam organisasi atau sistem. Kata

<sup>9</sup> Tjiptoh Subadiah, *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: FKIP UMS, 2011), h. 1.

tersebut jarang dipergunakan dalam kaitanya dengan individu.<sup>10</sup> Dalam UU no.18 tahun 2002 menyebutkan: inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada dalam produk atau proses produksi.<sup>11</sup>

Sedangkan inovasi dalam kamus besar bahasa Indonesia<sup>12</sup> diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat).<sup>13</sup> Atau bisa juga diartikan sebagai menciptakan sesuatu yang baru. Termasuk yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran. Dalam arti lain Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru bisa berupa *invensi* atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.<sup>14</sup>

Inovasi sebagai dasar tuntutan guru dalam memposisikan perannya sangat diperlukan sebagaimana yang ada dalam hadits sebagai berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ. (رواه مسلم).

<sup>10</sup> Syafaruddin, Asrul, dan Meslono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 28.

<sup>11</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

<sup>12</sup> Qonita Alyah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT, Indah Jaya Andi pratama, 2015), h. 285.

<sup>13</sup> Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 40.

<sup>14</sup> Syafaruddin, Asrul, dan Meslono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 26.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits dari Uqail dari Az Zuhri dari Ibnu Al Musayyib dari Abu Hurairah dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidaklah orang mu`min terperosok dua kali dari lubang yang sama." (HR. Muslim).<sup>15</sup>

Menurut Ibrahim, Inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Ansyar dan Nurtain, juga mengemukakan inovasi sebagai suatu gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>16</sup>

*Center for Education Research and Innovation* menjelaskan bahwa inovasi adalah kegiatan melakukan perubahan dalam satu atau keseluruhan suatu sistem pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem yang ada agar lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan penambahan atau pemasukan hal-hal baru baik berupa ide baru, barang, kejadian, maupun metode untuk mencapai tujuan atau memecahkan suatu masalah yang terjadi pada siswa, perubahan yang dilakukan bisa satu atau keseluruhan suatu sistem pendidikan agar menjadi lebih baik.

---

<sup>15</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993), h. 708.

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28.

## 2. Guru

Secara etimologi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya<sup>17</sup>. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul, "*Kinerja Guru*", menjelaskan pengertian guru menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meneliti, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>18</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana yang dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul, "*pengembangan profesi Guru*" definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>19</sup> Kemudian Sri Miranti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti

<sup>17</sup> Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Seta, 2014), h. 40.

<sup>18</sup> Syafruddin, Asrul, dan Meslono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 26.

<sup>19</sup> Kusnadi, *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep, Dare To Be Different* "Wahana Pendidikan 4, No. 1 (2017). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/391>.

guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>20</sup>

Sedangkan dalam pendidikan Agama Islam, banyak sekali kata-kata yang menjelaskan tentang pengertian guru, seperti murabbi, muallim, dan muaddib. Dari ketiga kata-kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.<sup>21</sup> Menurut para ahli bahasa, kata murobbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata muallim merupakan bentuk isim fa'il dari allama yu allium yang biasa diartikan mengajar atau mengajarkan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah /2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."<sup>22</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semua benda. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para Malaikat. Dengan demikian, allama disini diterjemahkan dengan mengajar.

<sup>20</sup> Sri Miranti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofi dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013).

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pemnaafsir Al-Qur'an, 2002), h. 6.

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari akar kata *addada yuaddibu* yang artinya mendidik.<sup>23</sup> Selain itu seorang guru juga bisa disebut sebagai ustad. Menurut Muhaimin, kata ustad mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman.

Yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus di masa depan.<sup>24</sup> Sebagaimana dalam hadis dikatakan bahwa :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).<sup>25</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, Pembinaan akhlak yang mulia, dan meluruskan perilaku buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam sebagaimana yang dinyatakan dalam beberapa teks di antaranya

<sup>23</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), h. 39.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSA PM, 2014), h. 209–210.

<sup>25</sup> Sunan Ibnu Majah Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, *Kitab Adab, Juz 2, No. 3671*, (Darul Fikri: Libanon, 1982), h. 1211.

disebabkan “*tinta seorang ilmuwan ( yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada*”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syaukani yang menetapkan guru setingkat dengan derajat Rasul. Dia bersyair “berdiri dan hormatilah guru”. Dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang Rasul.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru seperti tugas para rasul Allah. Rasulullah sebagai *Mu'allimul awwal fi al- islam* (guru pertama dalam islam) bertugas membacakan, menyampaikan dan mengajarkan ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman Islam kemudian dikaitkan pada zaman serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang. Dengan demikian semakin jelas bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan siswa dan menjadikannya manusia yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.

### **3. Pengertian Inovasi Guru**

Menurut Rusdiana inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSA PSM, 2014), h. 209–210.

<sup>27</sup> Rusdiana dan Yeti Hermayanti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 68.

Inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya. Kerja tim atau manajemen partisipatif yang diperkenalkan dalam suatu lembaga pendidikan juga dianggap sebagai inovasi jika baru dalam lembaga tersebut, terlepas dari metode kerja tim tersebut pernah disosialisasikan pada lembaga lain atau tidak. Dalam proses implementasi kreativitas di sekolah, inovasi bisa bervariasi dari inovasi yang relatif ringan hingga inovasi yang dapat merubah sistem kalangan sekolah yang dianggap sangat penting. Inovasi tidak harus setara dengan proses penemuan modul pembelajaran *Quantum learning*, misalnya beberapa inovasi bisa diperkenalkan dalam waktu singkat (misalnya, memutuskan untuk menerapkan model *classroom management* yang baru dengan mengubah posisi duduk siswa dan guru), sementara bentuk inovasi lainnya mungkin memerlukan waktu cukup lama, sebagaimana yang diterapkan dalam pendidikan saat ini dengan istilah *Community Based Education*.

#### **4. Bentuk-bentuk inovasi guru**

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang lebih mengarah kepada efisiensi dan efektifitas. Wayan Santyasa, mengatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah

pembelajaran lebih bersifat *student centered*.<sup>28</sup> Artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimensi oleh teman sebaya. Inovasi pembelajaran yang banyak sekali dilakukan oleh guru, namun dalam pembahasan ini, hanya difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal wewenang guru saja, antara lain penggunaan metode, media, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian.

a. Inovasi metode pembelajaran.

Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa didalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh seorang siswa dengan baik. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau di lapangan baik itu secara individual maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap dengan baik, dipahami dan dimanfaatkan dengan siswa. Adapun beberapa metode yang biasa diterapkan oleh guru antara lain:

- 1) Presentasi, dalam sebuah presentasi guru juga menyajikan, mendramatisasikan atau menyebarkan informasi kepada siswa agar presentasi menjadi hidup diperlukan inovasi-inovasi yang menarik termasuk dukungan media. Presentasi yang monoton dan itu-itu saja akan sangat membosankan. Oleh karena itu, prestasi harus menarik dan juga interaktif, agar orang yang melihatnya antusias, serta lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

---

<sup>28</sup> Syafruddin, Asrul, dan Meslono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 30.

- 2) Diskusi, adalah pertukaran gagasan dan opini diantara para siswa dan guru, strategi yang digunakan dalam tahap pengajaran dan pembelajaran apa pun dan didalam kelompok kecil atau besar. Tentu guru dituntut untuk berinovasi terutama dalam memikirkan topik atau masalah dan menerapkan pengetahuan tersebut.
- 3) Tanya jawab, digunakan untuk mengaktifkan siswa dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi. Maka dibutuhkan kreatifitas guru untuk membantu siswa bertanya atau menjawab.
- 4) Demonstrasi, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan memperhatikan secara langsung materi yang sedang di pelajari. metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.
- 5) Latihan dan praktek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada siswa dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah penjelasan murid akan diuji oleh beberapa pertanyaan.
- 6) *Peer theaching method*, metode *peer theaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh teman sendiri.
- 7) Metode pemecahan masalah,( *problem solving method*) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

8) Simulasi, adalah melibatkan para siswa dalam menghadapi situasi kehidupan nyata di dalam versi diperkecil. Pada simulasi ini bisa menerapkan belajar gerak dengan menirukan hewan, benda, atau lainnya.

b. Inovasi media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Sebagai seorang guru pengembangan media pembelajaran harus tahu mengkombinasikan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki media harus mempunyai inovasi dalam teknologi.<sup>29</sup>

c. Inovasi pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Sebagai seorang guru pengembangan bahan ajar harus tahu bahan ajar dan kegiatan seperti apa yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi pembelajaran

d. Inovasi dalam evaluasi dan penilaian.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai

---

<sup>29</sup> Suarlin, *Prosding Seminar Nasional*, (Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, 2015), h. 36–38.

seorang guru pengembang evaluasi harus bisa membuat alat evaluasi yang sesuai dan bervariasi, agar pembelajaran bisa diukur, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

## 5. Siswa Unggul

Siswa unggul terdiri dari dua kata yaitu siswa dan unggul. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian siswa maupun murid berarti orang yang sedang belajar. Pengertian unggul dalam kamus bahasa Inggris dikenal dengan *excellent*. Sementara di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, dan awet) daripada yang lain-lain.<sup>30</sup>

Sumber daya manusia adalah pilar utama dan penentu dalam segala aspek kemajuan yang diinginkan. Karena perilaku utama yang berperan dalam kemajuan itu tentulah manusia. Sumber daya manusia yang kurang berkualitas akan mengakibatkan kemampuan berkompetisi yang rendah. Padahal di era masyarakat ekonomi ASEAN, masyarakat Indonesia dituntut untuk mampu berkompetisi dan berdaya saing tinggi, sumber daya manusia yang unggul dituntut hadir dalam berbagai bidang. Agar dapat menjadi sumber daya yang unggul dalam berbagai bidang dan pembangunan bangsa di masa depan, maka anak Indonesia perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal sesuai potensinya. Tetapi bukan hanya prestasi akademik atau intelektual saja yang harus diutamakan, tetapi ada yang perlu diperhatikan yaitu budi pekerti

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1800.

dan sosialnya agar pembentukan karakter dalam menciptakan anak Indonesia atau dengan kata lain siswa yang unggul menjadi lebih optimal.

## **6. Indikator siswa unggul**

siswa dikatakan unggul apabila siswa tersebut memiliki kriteria sebagai berikut :

Pertama, unggul dalam budi pekerti maksudnya adalah siswa tersebut memiliki karakter dan jiwa yang baik contohnya siswa memiliki prinsip diri berupa kejujuran yang tertanam didalam dirinya. Karena hal itu akan menunjukkan betapa berkelasnya seorang individu dalam sebuah kompetisi.

Kedua, unggul dalam sosial. Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah dan benar atau salah. Karena kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk berinteraksi dalam membentuk karakter. Baik di sekolah maupun diluar sekolah kemampuan untuk bersosialisasi menjadi salah satu hal yang penting karena kemampuan tersebut akan melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Ketiga unggul dalam intelektual. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kemampuan intelektual pada siswa sering diidentifikasi dengan prestasi belajar.

## **7. Pendukung dan Hambatan Guru dalam mengajar**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Kurikulum

Kurikulum ialah rancangan pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam mengajar dan belajar yang bertujuan untuk membentuk pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum ini sangat mendukung bagi seorang guru dalam mewujudkan keprofesionalitasnya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara/metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

b. Suasana atau kondisi kelas

Faktor yang mendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesionalitas yakni suasana atau kondisi dalam kelas, karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar dan juga siswanya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang menunjang dapat mendukung seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya profesionalitas, karena sarana merupakan alat bantu seorang pendidik dalam memberikan informasi atau sebagai alat tunjang dalam menambah wawasan. apabila sarana sudah terpenuhi otomatis wawasan seorang guru dalam mengajar semakin luas. Sarana yang di maksud ialah: buku,papan tulis,computer dan lain sebagainya.

Sedangkan yang menjadi hambatan guru dalam pembelajaran dapat diambil dari kemampuan yang belum dimiliki oleh guru. Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam Nana Syaodih Sukmadinata, telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dan mengelompokkan atas tiga dimensi umum kemampuan yaitu :

a. Kemampuan profesional yang mencakup :

- 1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pembelajaran tersebut.
- 2) Penguasaan landasan, wawasan kependidikan dan guru.
- 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- 4) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

b. Kemampuan personal yang mencakup :

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.

Menurut sudirman kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar guru yaitu :

- a) Penguasaan bahan pengajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b) Pengelolaan program belajar mengajar.
- c) Pengelolaan kelas.
- d) Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- g) Penilaian prestasi siswa.
- h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

- i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.<sup>31</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

## 8. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al- Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>32</sup>

Zakiah Daradjat menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam lebih rinci dan detail sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

<sup>31</sup> Arif Nadliroh, *Analisis Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), h. 41–43.

<sup>32</sup> A Rusdiana, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*, *Istek* 8, no. 2 (2014), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224> diakses pada 2 April 2018.

3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan moral atau kualitas pribadi. dalam arti kualitas atau keshalehan diharapkan mampu memancarkan hubungan yang baik dan selaras antara sesama manusia.

#### b. Tujuan pendidikan agama Islam

Selaras dengan fungsi pendidikan Islam yang menjelaskan tentang aktivitas pembinaan dalam membentuk manusia disegala aspek kehidupannya serta membentuk manusia bertakwa kepada Allah dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan juga kemampuan untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat.<sup>34</sup>

Dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya, faktor tujuan merupakan suatu yang penting dan mendasar. Hal ini disebabkan karena tujuan dalam konsep pendidikan merupakan gambaran mengenai sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang (peserta didik) dalam proses pendidikan.<sup>35</sup> Tujuan pendidikan Islam harus menjadi tujuan bagi semua lembaga pendidikan Islam dan menjadi sumber inspirasi bagi tujuan lembaga pendidikan Islam lainnya. Untuk

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 21.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 22.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.22 .

mengetahui dan memahami lebih jauh tentang tujuan pendidikan Islam, penulis mengambil dua pendapat dari pakar pendidikan yaitu:

Menurut Ramayulis yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>36</sup>

Sementara Ahmad D. Marimba, membedahkan tujuan pendidikan islam, antara tujuan sementara dengan tujuan akhir. Menurutnya tujuan sementara adalah tercapainya kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah rohaniah. Adapun tujuan akhir dari pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian muslim<sup>37</sup>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan ketaqwaan, akhlak dan kemampuan teknis serta menegakkan kebenaran. Yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur serta mempunyai nilai fungsional bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, Bangsa dan Negeranya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, karena imam dan taqwa dapat menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya di dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>36</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

<sup>37</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. Iv; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 46.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan islam terletak pada sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan tingkat kemanusiaan pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt pada tingkat individual masyarakat dan tingkat kemanusiaan pada umumnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Adz-Dzaariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>38</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu tidak sempit, melainkan menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah. .

### C. Kerangka Pikir

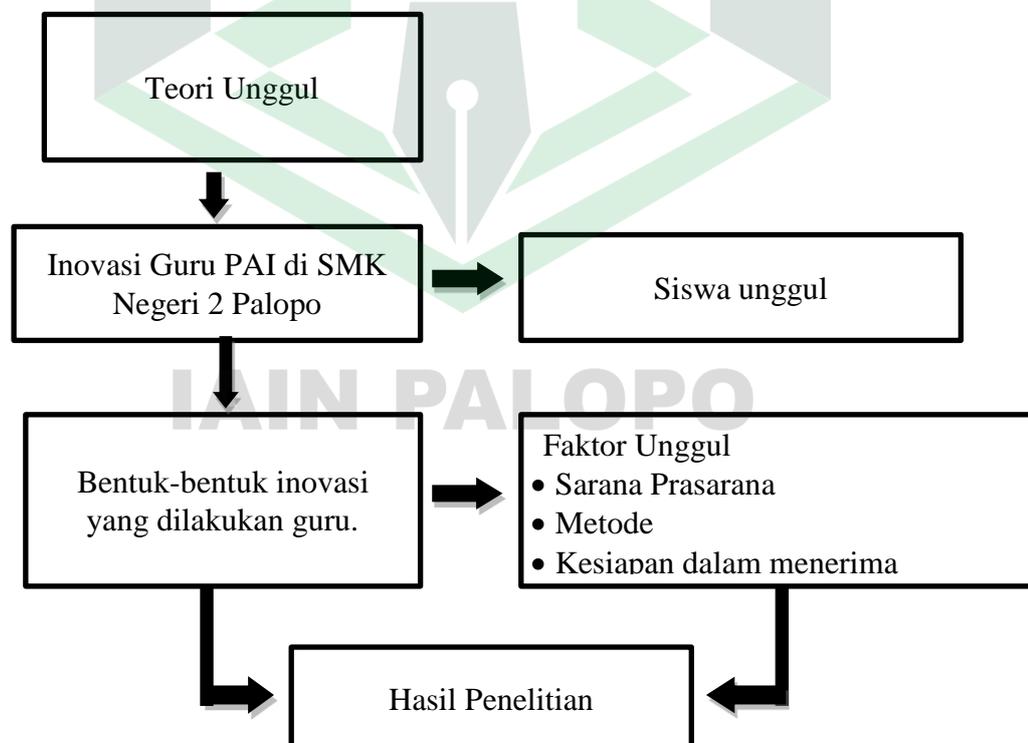
Dalam kamus besar bahasa Indonesia<sup>39</sup> diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat). Menurut Ibrahim, Inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pemnafsir Al-Qur'an, 2002), h. 523.

<sup>39</sup> Qonita Alyah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Indah Jaya Andi Pratama, 2014), h. 285.

Seorang guru menciptakan media untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya yang bersifat metode.<sup>40</sup> Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. Jadi inovasi guru merupakan suatu ide baru, perubahan dan penemuan baru dari guru untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang terjadi pada siswa, inovasi juga dapat dijadikan senjata dalam menjadikan siswa unggul. Siswa unggul adalah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan bantuan orang tua dan guru. Munculnya siswa yang unggul dalam mata pelajaran akan melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pikir



<sup>40</sup> Safaruddin, Asrul, dan Meslono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 22.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang disajikan tanpa perhitungan angka. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penilaian secara subjektif, yakni bukan berisi angka melainkan berorientasi pada kualitas data yang diperoleh.<sup>41</sup> Jenis penelitian bersifat deskriptif yaitu menyajikan gambaran tentang keadaan atau perilaku sosial secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis atau wawancara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengidentifikasi, memaparkan Inovasi Guru untuk Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya bagaimana inovasi guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

#### **C. Definisi Istilah**

Inovasi adalah suatu penemuan yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Inovasi merupakan penambahan atau pemasukan hal-hal baru baik berupa ide baru, barang, kejadian, maupun metode untuk mencapai tujuan atau memecahkan suatu masalah yang terjadi pada siswa, perubahan yang dilakukan

---

<sup>41</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 53.

bisa satu atau keseluruhan suatu sistem pendidikan agar menjadi lebih baik. Jadi sebagai seorang guru/pendidik harus memiliki inovasi pembelajaran karena merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan secara alamiah. Penelitian jenis kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah tentang Inovasi guru untuk menjadikan siswa Unggul dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu kepala sekolah, guru PAI 3 orang dan siswa 2 orang di SMK Negeri 2 Palopo. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dalam hal ini yaitu arsip yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang alat atau media yang digunakan dalam pengumpulan data agar peneliti bisa memberikan hasil yang baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu pedoman

wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi (kamera), buku catatan, pulpen dan perekam suara.

### **G. Teknis Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup> Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Secara umum observasi dilakukan untuk mengamati suatu objek dan fenomena yang terjadi. Nah adapun tujuannya dilakukannya observasi yaitu:

- a. Observasi dilakukan untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan.
- b. Observasi dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran
- c. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non ilmiah.

#### 2. Wawancara

Adalah percakapan antara dua orang untuk mendapatkan data dari responden. Tekni ini penulis gunakan untuk melakukan percakapan dengan maksud tertentu atau dengan kata lain penulis melakukan percakapan dan Tanya

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 308.

jawab kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk memperoleh keterangan-keterangan tambahan untuk memperkuat sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>43</sup>Wawancara ini ditujukan pada siswa di SMK Negeri 2 Palopo terkait dengan inovasi Guru untuk menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran.

### 3. Dokumentasi

Digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul baik berupa tulisan, gambar, foto dan buku-buku yang relevan dengan arsip atau dokumen-dokumen penting yang menjadi penunjang serta pendukung data dari hasil penelitian dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh penulis.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dengan cara:

#### 1. Triangulas

---

<sup>43</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 70.

Trangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI 3 orang dan siswa 2 orang

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan hanya 3 kali.

2. *Member check*

*Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data dengan tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditamba, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesempatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.<sup>44</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan memilah data, menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistematisannya, mencari dan menemukan apa

---

<sup>44</sup> Dewi Novianti, *Kebermaknaan Hidup Penyandang disabilitas Fisik yang Berwirausaha*, (2013), h. 47.

yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penulis mengembangkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dari subjek
2. Ambil pertanyaan-pertanyaan penting dan digabungkan pernyataan tersebut ke dalam unit-unit bermakna
3. Kemudian penulis menuliskan deskripsi tentang apa yang menjadi respon dari subjek tersebut.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan= 406990M2 dan bangunan = 8765 m2, lahan tanpa bangunan = 31922m2, diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof.DR. Fuad Hasan yang beralamat Jl Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah Sekolah Teknik Menengah Negeri 2 (STM) Palopo. Kelembagaan Sekolah STM Negeri 2 Palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK Negeri 2 Palopo.

##### **2. Visi Misi SMK Negeri 2 Palopo**

###### **a. Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri.
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instalasi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- 5) Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 6) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.<sup>45</sup>

3. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
- b. Tanggal resmi berdiri : 8 September
- c. No. SK Mendikbud : SK 006191
- d. Alamat sekolah : Jln Dr. Ratulangi - Balandai
- e. Provinsi : Sulawesi Selatan

---

<sup>45</sup>Suhaeni, Staf SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Tanggal 20 September 2021.

- f. Kabupaten/Kota : Palopo
- g. Kecamatan : Bara
- h. Kelurahan : Balandai
- i. Kode pos : 91914
- j. E-mail : [Smkn2\\_palopo@yahoo.com](mailto:Smkn2_palopo@yahoo.com).
- k. Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id><sup>46</sup>

#### 4. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sudarmo menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1975-1976
- b. Ali Sumarno menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1976-197
- c. Dede Eppang menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1980-1994
- d. Drs. Hakim Jumalu menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1994-1999
- e. Drs. Marshalim menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1999-200
- f. Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2002-2015
- g. Drs. La Inompo, MM.Pd. menjabat kepala sekolah pada tahun 2014-2016
- h. Drs H.Samsuddin menjabat kepala sekolah pada tahun 2016-2017
- i. Nobertinus, menjabat kepala sekolah pada tahun 2017 sampai sekarang<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suhaeni, Staf SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Tanggal 20 September 2021.

<sup>47</sup> Suhaeni, Staf SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Tanggal 20 September 2021.

## 5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peran penting dalam berlangsungnya setiap proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai– nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru khususnya guru PAI di lembaga pendidikan adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan yang berlandaskan tauhid sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dengan kualitas guru profesional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo adalah 130 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang, guru tersebut mempunyai peranan penting dalam menjadikan siswa unggul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

**Tabel 4.1**

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo Tahun 2021

	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Awal Talibe, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
	Herman, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2	A. Darman, S.Pd.,M.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
	Munasar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

	usdalifah, S.Pd.	uru Pendidikan Agama Islam
	eria, S.Pd.	uru Pendidikan Agama Islam
	snawati, S.Pd., M.Pd.	uru Pendidikan Agama Islam
	nail, S.Pd.	uru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

#### 6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam lingkungan sosial. Peserta didik merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya peserta didik. Peserta didik dalam hal ini adalah sasaran yang harus diberi bimbingan dan binaan karena mengingat mereka adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi pembinaan yang sesuai dengan semestinya sehingga peserta didik inilah yang akan menjadi tolak ukur kesuksesan guru. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 palopo adalah 1.813 peserta didik.

**Tabel 4.2** Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 2 Palopo Tahun 2021

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	561	66	627
2	XI	556	66	622
3	XII	508	56	564

Sumber Data : Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 palopo Tahun 2021

No	Jenis Ruangan, Gudang Dll	Jumlah	Ket
1	Lang Praktek	10	Baik
2	Lang Teori	29	Baik
3	Lang Kantor lantai 1	1	Baik
4	Lang kantor lantai 2	1	Baik
5	Lang Gambar	2	Baik
6	Lang Jaga	1	Baik
7	Lang kepala sekolah	1	Baik
8	Lang OPS dapodik	1	Baik
9	Lang Wc	13	Baik
10	Lang Perpustakaan	1	Baik
11	Lang Genset	1	Baik
12	Lang Rba guna	1	Baik
13	Lang Tempat Parkir	3	Baik
14	Lang Musollah	1	Baik
15	Lang Lab IPA	1	Baik
16	Lang Angkel TKJ	2	Baik
17	Lang Antin	16	Baik
18	Lang Lab Bahasa	1	Bai
19	Lang Tempat Genset	1	Baik
20	Lang Lapangan Sepak Bola	1	Baik
21	Lang Lapangan Voli	1	Baik

22	lapangan Lompat jauh	1	Baik
23	lapangan Basket	1	Baik
24	lapangan Osis	1	Baik
25	lapangan KKPI	3	Baik
26	lapangan Guru	1	Baik
27	lapangan TU	1	Baik
28	lapangan Bengkel Pemesinan	1	Baik
29	lapangan Bengkel Listrik	1	Baik
30	lapangan Bengkel Audio Video	1	Baik
31	lapangan Bengkel Elin	1	Baik
32	lapangan Bengkel Kayu	1	Rusak
33	lapangan Bengkel Batu	1	Baik
34	lapangan Bengkel Sepeda Motor	1	Baik
35	lapangan Bengkel Geomatika	1	Rusak

Sumber Data : Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

## B. Analisis Data

### 1. Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

Inovasi guru dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pendidikan umumnya dan khususnya pada proses pembelajaran. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan

yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya.

Sebelum inovasi dilakukan guru PAI SMK Negeri 2 Palopo menerapkan beberapa metode dalam mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yang berfungsi untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang sering diterapkan yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di kelas, dan siswa sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat keterangan guru, namun metode ceramah yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 2 palopo berbeda dengan metode ceramah yang digunakan pada umumnya itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi, pada saat proses pembelajaran di kelas seorang guru PAI menggunakan metode ceramah sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergantian untuk menyampaikan materi di depan teman-temannya dari hasil penyampaian guru sebelumnya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 2 palopo berbeda dengan metode diskusi yang ada pada umumnya yang mana guru PAI melakukan metode diskusi dengan cara memberikan satu permasalahan kepada peserta didik yang ada kaitanya dengan materi dalam kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan

kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.

c. Metode Tanya Jawab

Guru memberikan sebuah *game* kepada peserta didik dimana *game* tersebut terbuat dari kardus yang dibentuk seperti jam dinding yang mana setiap angka yang ada pada jam dinding tersebut memiliki pertanyaan yang berbedah. Adapun cara mainnya yaitu siswa ditunjuk satu persatu maju kedepan memutar jarum jam dinding. ketika jarumnya pas pada angka jam dinding maka peserta didik harus menjawab pertanyaan yang ada pada angka tersebut. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah atau *reward*. Dengan tujuan supaya peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

d. Metode Pembiasaan

Guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan mengaji terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung serta mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan, ramah dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Apabila pembiasaan tersebut diterapkan maka peserta didik akan mempunyai karakter yang baik.

e. Metode pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo berbeda dengan metode yang ada pada umumnya. ketika ada siswa yang tidak tuntas nilai agamanya meskipun tuntas dimata pelajaran yang lain maka tidak naik kelas kecuali dengan satu syarat yaitu siswa tersebut harus menghafal beberapa surah pendek..

f. Metode kisah

Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara memperlihatkan sebuah video tentang kisah perjalanan para Nabi dan Rasul dengan menggunakan LCD atau Lebtop. Sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah dari kisah perjalanan para nabi dan rasul.

g. Pemberian Tugas

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya agar siswa dapat mengeksplorasi dirinya untuk mencari sekaligus memecahkan permasalahan secara mandiri.

Berbagai metode tersebut diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 palopo, selanjutnya guru PAI melakukan inovasi dalam bentuk penggunaan media seperti Laptop, *handphone* dan komputer yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, dan penggunaan media gambar pada materi tayamum dengan bantuan internet sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran lebih bervariasi. Dalam pembelajaran guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa melalui pendekatan kontekstual, yaitu memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru juga membangun kedekatan yang baik dengan siswa sehingga hubungan keduanya sangat penting.

Guru Pendidikan Agama Islam diminta mempunyai kegiatan untuk berpikir bersama terhadap perkembangan media pembelajaran saat ini agar mampu memaksimalkan kualitas pendidikan sehingga akan menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Selain media, inovasi dapat dilakukan pada pemilihan metode dan juga teknik mengajar. Diantara keberagaman metode dan teknik mengajar diharapkan agar guru menyampaikan materi dengan tuntas dan lengkap Suherman mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran PAI tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah seperti di mushollah dan taman sekolah. Guru bukan satu-satunya sumber belajar dan sikap tidak hanya diajarkan secara verbal akan tetapi melalui contoh dan keteladanan seorang guru. Adapun proses pembelajaran PAI harus menyentuh 3 bagian, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki pengetahuan untuk hidup secara layak”.<sup>48</sup>

Rawe talibe mengemukakan bahwa:

“Yang sering dilakukan seperti halnya dalam masalah pemberian materi kemudian melihat kepada karakter siswa, sehingga dapat memunculkan sebuah perubahan bagaimana supaya siswa didik bisa menerima pelajaran yang sedang berlangsung dengan berbagai variasi. Serta memberikan pembelajaran secara berselang-seling misalnya minggu ini pemberian teori kemudian minggu berikutnya praktek”.<sup>49</sup>

Lebih lanjut sebelum memulai materi guru memberikan pelajaran tambahan seperti shalat dhuha, ceramah-ceramah dan literasi Al-Qur’an sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasnawati:

“Memberikan pembelajaran tambahan seperti mulai dari hari senin sampai hari jumat siswa harus sholat dhuha terlebih dahulu, ceramah-ceramah dan literasi Al-Qur’an sebelum proses belajar mengajar, selanjutnya peserta didik membuat sebuah kelompok untuk mencari suatu hal yang baru dari pendidikannya. Misalnya siswa diberi tugas untuk mencari majalah yang berkaitan dengan agama Islam”.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Suherman, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 15 September 2021

<sup>49</sup> Rawe talibe, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 12 September 2021

<sup>50</sup> Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 September 2021

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan bentuk pengawalan terkait inovasi yang dilakukan guru di kelas, karena peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan siswa. Adapun bentuk pengawalan yang dilakukan kepala sekolah terkait inovasi yang dilakukan guru di kelas tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Nobertinus:

“Saya kira di tahun 2020 kemarin kita belajar online hampir 1 tahun lebih dan baru dimulai bulan oktober ini kita masuk tatap muka sehingga memang inovasi yang dilakukan guru bervariasi karena masing-masing guru mempunyai metode bagaimana mencapai tujuan pembelajaran masing-masing. Sementara di masa pandemik banyak konten-konten bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru melalui *classroom* dan lain sebagainya. Namun yang pasti bahwa tahun 2021 ini melalui kurikulum sekolah yang baru guru telah dibekali bagaimana sesungguhnya melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga dengan harapan kita bahwa sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran mereka sangat diharapkan untuk memberikan penguatan-penguatan karakter pada siswa sehingga mereka termotivasi untuk bagaimana menyesuaikan diri di SMK Negeri 2 Palopo.”<sup>51</sup>

Siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dapat dilihat dari cara mengajar guru yang dianggap menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga lebih bersemangat dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan Muh. Furhifat:

---

<sup>51</sup> Nobertus, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 20 September 2021

“Cara mengajar guru salah satu faktor yang membuat saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, karena gurunya menyenangkan tidak terlalu kaku selama mengajar di kelas”<sup>52</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Hayatul Qori:

“Cara mengajar guru sangat memberikan pengaruh karena cara menjelaskannya mudah dipahami dan guru tersebut selalu mengadakan kuis-kuis agar kami tidak bosan dan mengantuk selama pembelajaran.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui media, metode, teknik mengajar yang bervariasi yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, akan tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah, alam dan masyarakat melalui praktek langsung. Sehingga hal tersebut dianggap baru oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan materi dengan metode yang diterapkan. Dalam pembelajaran guru harus mampu melihat karakter siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan metode dan cara mengajar, serta sebagai seorang guru harus memberikan contoh dan keteladanan dan tetap mengutamakan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.**

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya seorang guru tidak akan bisa lepas dari yang namanya pendukung dan hambatan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didiknya, bukan untuk mengurangi nilai kualitas mutu dari

---

<sup>52</sup> Muh. Futhifat, Siswa SMK Negeri 2 Palopo Jurusan DPIB, *Wawancara*. Pada tanggal 28 September 2021

<sup>53</sup> Ahmad Hayatul Qori, Siswa SMK Negeri 2 Palopo Jurusan DPIB, *Wawancara*. Pada tanggal 28 September 2021

pembelajaran pendidikan agama Islam, melainkan mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut biasa terjadi baik dari kalangan guru maupun siswa.

Dimana salah satu yang menjadi faktor pendukung yaitu berasal dari kesiapan para siswa dalam menerima pelajaran, metode, dan sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi pendukung guru dalam mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Rawe Talibe dalam salah satu wawancara yang menjelaskan bahwa:

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran,terlebih lagi dengan adanya jaringan internet(Wifi) yang di sediakan di kantor sekolah yang memudahkan kami untuk mencari informasi dan bahan pembelajaran. Serta dukungan dari kepala sekolah untuk terus memberikan semangat dalam mengajar.

Lain halnya yang dijelaskan oleh suherman dan Hasnawati yang menjelaskan bahwa:

Diantara yang menjadi faktor yang pendukung dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa senang dan tidak jenuh dengan pelajaran yang diajarkan. bahwakan mereka akan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka paham dan bergairah ketika guru sedang mengajar dengan metode yang bervariasi.

Hasnawati menjelaskan bahwa :

Adanya Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Sedangkan penghambat berasal dari media pembelajaran yang digunakan dimana kita ketahui pada masa sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring dan semua proses pembelajaran beralih menggunakan media teknologi seperti *handphone*, laptop dan lain sebagainya, hal ini tentu membutuhkan akses internet, dimana dengan akses internet yang kurang mendukung serta lokasi rumah siswa yang belum terjangkau dengan jaringan internet, serta kurangnya kuota yang

disediakan dari sekolah menyebabkan kurangnya dorongan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran daring ini banyak siswa kurang mampu memahami isi materi yang dipaparkan melalui media online. Adapun hambatan-hambatan yang seringkali dialami guru seperti yang dijelaskan oleh Rawe Talibe dalam salah satu wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Karena pembelajaran daring, data, IT, jaringan dan jarak karena siswa yang ada di SMK Negeri 2 Palopo mayoritas dari luar daerah. Dimana ada beberapa daerah yang belum terjangkau dengan jaringan”<sup>54</sup>

Selanjutnya, Suherman juga mengemukakan bahwa :

“Yang menjadi hambatan sekarang ini yaitu data, jaringan dan kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan pembelajaran daring.”<sup>55</sup>

Hambatan-hambatan tersebut banyak dihadapi oleh siswa. Apalagi mengingat perekonomian orang tua siswa tidak semua sama. Tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas untuk anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Alhasil, berbagai cara harus dilakukan orang tua, guru dan pihak sekolah, demi pendidikan siswa meskipun tidak efektif karena pendidikan adalah hak semua anak bangsa Indonesia.

Selain hambatan media pembelajaran, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, keadaan ini tidak dapat kita pungkiri dimana kepribadian seorang siswa banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Seperti kurangnya kesadaran dalam hal pengetahuan mengaji. Dimana siswa pada masa sekarang diluar jam

<sup>54</sup> Rawe Talibe, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 12 September 2021

<sup>55</sup> Suherman, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 15 September 2021

sekolah lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain, jalan-jalan untuk mencari kesenangan, dibandingkan belajar, ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasnawati:

“Hambatan yang pertama adalah masalah waktu, kedua masih banyak peserta didik yang masa bodoh dan di SMK itu masih banyak peserta didik yang tidak tahu mengaji.”<sup>56</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya seorang guru tidak akan bisa lepas dari yang namanya hambatan dan kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran terkait hambatan guru dalam proses pembelajaran, peran kepala sekolah tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nobertinus:

“Peran saya sebagai kepala sekolah tentu selalu memilih memberi motivasi kepada guru karena memang hambatan tidak terlalu berat dalam artian bahwa hambatan-hambatan itu mungkin karena anak-anak yang di masa pandemik. Itu pasti ada hambatan tapi yang selalu saya sampaikan bagaimana kita menyurati anak-anak supaya mereka bisa memiliki pegangan yang baik jangan sampai mereka tertinggal hanya karena hambatan-hambatan yang ada saya sangat berharap semua guru mempunyai metode bagaimana menyelesaikan sekiranya ada hal-hal yang terjadi didalam kelas.”<sup>57</sup>

Hasil wawancara di atas diuraikan bahwa ada beberapa hambatan yang menjadi suatu tantangan guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti kondisi sekarang ini sekolah memberlakukan pembelajaran secara *online* yang tentunya membutuhkan jaringan internet dan kuota. Dimana dengan akses jaringan internet yang kurang mendukung serta lokasi rumah siswa yang belum terjangkau dengan jaringan internet, serta kurangnya kuota yang disediakan dari sekolah menyebabkan kurangnya dorongan siswa untuk

---

<sup>56</sup> Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 September 2021

<sup>57</sup> Nobertus, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 20 September 2021

melaksanakan kegiatan. Selain itu, dengan pembelajaran daring ini banyak siswa kurang mampu memahami isi materi yang dipaparkan melalui media online. Dan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan, seperti dalam hal mengaji. Dimana siswa pada masa sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain, jalan-jalan untuk mencari kesenangan, dibandingkan belajar, ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

### **3. Faktor Internal dan Eksternal yang Menjadikan Siswa Unggul Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo**

#### **a. Faktor Internal**

Adapun faktor internal yang menjadikan siswa unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah siswa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku pada siswa. Jadi, siswa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rawe Talibe bahwa:

“Dengan melakukan pembenahan karakter terlebih dahulu, meskipun pintar jika akhlaknya kurang bagus maka tidak sesuai maknanya, diskusi dan cerita-cerita dari hati kehati antara guru dengan peserta didik agar mengetahui apa kelemahan dan kelebihan”.<sup>58</sup>

Salah satu hal yang membuat seorang siswa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya kesadaran yang timbul dalam

---

<sup>58</sup> Rawe talibe, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 12 September 2021

dirinya tentang pentingnya mempelajari ilmu agama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh. Futhifat:

“Saya tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kita diajarkan tentang sejarah para Nabi, toleransi antara sesama dan lain sebagainya”<sup>59</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ahmad Hayatul Qori:

“Alasan saya tertarik mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena untuk memperdalam ilmu agama saya”<sup>60</sup>

Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu. Guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan teladan bagi para siswanya. Hal yang dapat dilakukan guru untuk membangun karakter siswa adalah dengan menjadi apresiator dimana guru bukan hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswa, karena dengan membiasakan hal kecil seperti ini, siswa akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik.

#### b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menjadikan siswa unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Faktor eksternal adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar siswa, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah orang tua siswa dan guru di sekolah, baik sebagai penunjang

<sup>59</sup> Muh. Futhifat, Siswa SMK Negeri 2 Palopo Jurusan DPIB, *Wawancara*. Pada tanggal 28 September 2021

<sup>60</sup> Ahmad Hayatul Qori, Siswa SMK Negeri 2 Palopo Jurusan DPIB, *Wawancara*. Pada tanggal 28 September 2021

secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana. Tanpa adanya dukungan dari para orang tua dan guru, kegiatan inovasi pembelajaran tentu akan mengalami kendala. Pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru merupakan faktor eksternal dan hal ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat siswa menjadi unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dijelaskan oleh Hasnawati dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa :

“Dengan melakukan literasi Al-Qur’an, memberikan motivasi, dukungan dari orang tua maupun guru dan mengajak peserta didik untuk sholat dhuha sebelum belajar”.<sup>61</sup>

Pemanfaatan fasilitas yang ada juga menjadi faktor eksternal yang sangat berperan dalam menjadikan siswa unggul, apalagi di era modern saat ini, banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan, seperti *handphone* dan lain sebagainya.

Suherman Mengemukakan bahwa:

“Sekarang di era yang canggih ini mereka harus banyak memanfaatkan fasilitas seperti hp untuk mendukung supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bertanggung jawab untuk bangsa dan Negara”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadikan siswa unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti melakukan pembenahan karakter, melakukan diskusi atau cerita-cerita dari hati kehati antara guru dengan

<sup>61</sup> Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 September 2021

<sup>62</sup> Suherman, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 15 September 2021

peserta didik agar mengetahui apa kelemahan dan kelebihan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang menentukan hasil belajar siswa, seperti pemanfaatan fasilitas yang ada saat ini seperti *handphone* serta pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru untuk menumbuhkan semangat siswa menjadi unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

- Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:
1. Inovasi yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dengan melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas saja, akan tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah seperti di mushollah (mengaji, pembelajaran tajwid) dan taman (diskusi) sekolah dengan melalui praktek langsung. Selain itu, guru juga melakukan inovasi dengan memberikan pembelajaran secara berselang seling misalnya minggu ini pemberian teori maka minggu depan praktek. Adapun fasilitas yang digunakan guru dalam melakukan inovasi yaitu dengan menggunakan media seperti *handphone*, komputer atau laptop yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam menerapkan inovasi pembelajaran, guru harus mampu melihat karakter siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan metode dan cara mengajar, serta sebagai seorang guru harus memberikan contoh dan keteladanan dan tetap mengutamakan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
  2. Faktor pendukung : yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, sarana dan prasarana dan metode sedangkan yang menjadi pengahambatnya yaitu dengan

kondisi sekarang ini sekolah memberlakukan pembelajaran secara *online* yang tentunya membutuhkan jaringan internet dan kuota. Dimana dengan akses jaringan yang kurang mendukung serta lokasi rumah siswa yang belum terjangkau dengan jaringan internet, serta kurangnya kuota yang disediakan dari sekolah menyebabkan kurangnya dorongan siswa untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu, dengan pembelajaran daring ini banyak siswa kurang mampu memahami isi materi yang dipaparkan melalui media online. Dan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan, seperti dalam hal mengaji. Dimana siswa pada masa sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain, jalan-jalan untuk mencari kesenangan, dibandingkan belajar, ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

3. Faktor internal dan eksternal yang menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti melakukan pembedahan karakter, melakukan diskusi atau cerita-cerita dari hati kehati antara guru dengan siswa, Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang menentukan hasil belajar siswa, seperti pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru untuk menumbuhkan semangat siswa menjadi unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berbau keagamaan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan agama siswa.
2. Pihak orang tua diharapkan lebih memperhatikan belajar anaknya di rumah serta lebih memperketat pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan rumah.

Perlunya pembinaan yang lebih mendalam untuk memagari siswa agar dapat mengetahui atau menyadari mana hal yang dapat merusak akhlak.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba . *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Iv; Bandung : PT. Al- Ma'arif, 1980.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Ahmad, Khairuddin. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*. Simalungun : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Alqazwaniy, Sunan Ibnu Majah Abi Abdullah Muhammad bin Yazid. *Kitab Adab, Juz 2, No. 3671*. Darul Fikri: Libanon, 1982.
- Alyah, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indah Jaya Andi Pratama, 2014.
- . *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT, Indah Jaya Andi pratama, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pemnaafsir Al-Qur'an, 2002.
- Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Fitriyani, Lina. *Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Seunaga Kebupata Naga Raya. (Banda Aceh : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Menejemen Pendidikan Islam Universitas AR-Raniya Banda Aceh, 2019*.
- Kementrian Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hardani, Feri. *Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA Negeri 1 Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Agama Islam Universitas Islam Ar-Raniya Banda Aceh, 2018.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kusnadi. *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep ' Dare To Be Different*. *Wahana Pendidikan* 4, no. No. 1 2017. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/391>.
- Marta, Evi, dan Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Miranti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis–Filosofi dan Aplikatif–Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSA PM, 2014.
- Nadliroh, Arif. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati*. Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Novianti, Dewi. *Kebermaknaan Hidup Penyandang disabilitas Fisik yang Berwirausaha*, 2013.
- Putri, Novi Nur Eka. *Inovasi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Surakarta : Skripsi Porgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rusdiana, A. *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*. *Istek* 8, no. 2 ,2014. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224>.
- Rusdiana, and Yeti Hermayanti. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Safaruddin, Asrul, and Meslono. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Suarlin. *Prosding Seminar Nasional*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar, 2015.

Subadih, Tjiptoh. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS, 2011.

Sudaryani, Nining. *Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran*. <https://www.kompasiana.com/ninink/550b6684a33311951d2e3c03/pentingnya-inovasi-dalam-pembelajaran>. Diakses Pada 6 Januari 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syafaruddin, Asrul, dan Meslono. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Syaefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Syafuruddin, Asrul, and Meslono. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umba, 2003.

Yunus Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.



IAIN PALOPO



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 6 1 9

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 619/IP/DPMPSTP/IX/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pen dele gasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SARIGUNA  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. RSS. Balandi Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 17 0201 0009

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**INOVASI GURU MENJADIKAN SISWA UNGGULAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 03 September 2021 s.d. 03 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN P**

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 06 September 2021  
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 NIP : 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 5/VC
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi lain yang bersangkutan dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO  
JLDR.Ratulangi Balandai 98 (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan  
Website : smkn2palopo.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.5 / 440- UPT SMKN.2/PLP/DISDIK

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo tanggal 01 September 2021 Tentang Penelitian Mahasiswa menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : SARIGUNA  
Nim : 17 0201 0009  
Tempat/Tgl.Lahir : Kumila, 17 Juni 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, sehubungan dengan Penelitian Skripsi yang berjudul "*Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palopo* " 03 September 2021 sampai 03 November 2021.

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 November 2021

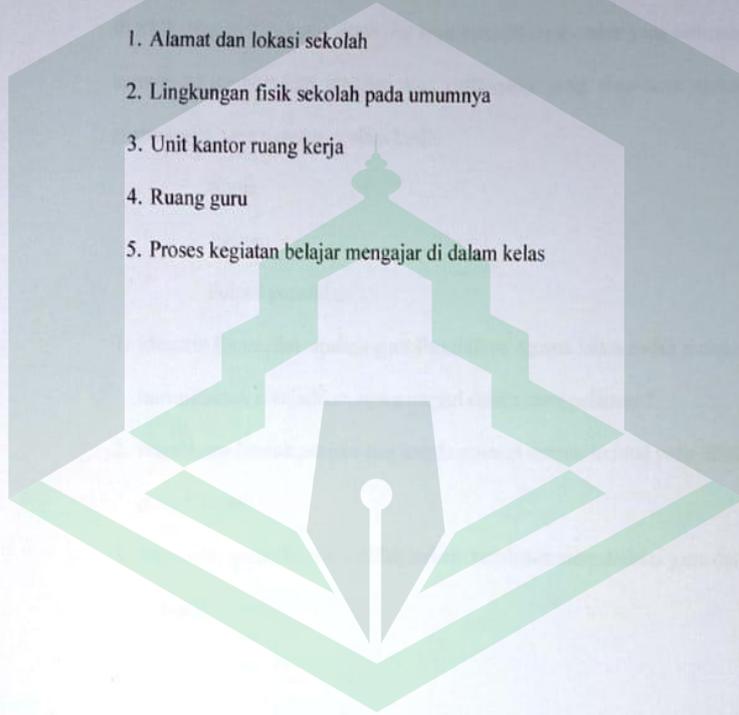


NO. 123456789  
NORLILINUS, SH., MH  
19681119 199402 1002

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan proses pembelajaran dan fasilitas sekolah. Adapun aspek yang diamati yaitu :

1. Alamat dan lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor ruang kerja
4. Ruang guru
5. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



# IAIN PALOPO

## B. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama (PAI)

Saya atas nama Sariguna , Mahasiswa IAIN Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam sedang melakukan penelitian yang berjudul Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo , untuk ini saya meminta responden yang terhormat agar membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan saya ajukan, atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Jabatan :

Lokasi penelitian :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah inovasi itu perlu dilakukan seorang guru di kelas terutama bagi guru pendidikan Agama Islam?
2. Inovasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh Bapak/Ibu di kelas?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan inovasi agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil?
4. Apakah ada pengaruhnya terhadap peserta didik dari inovasi yang dilakukan?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa yang diperlukan seorang guru dalam berinovasi agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya menjadi lebih baik.?
6. Menurut Bapak/Ibu, hambatan apa yang dialami dalam melakukan inovasi pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?
7. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang dilakukan untuk menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran PAI?

### C. Pertanyaan untuk siswa

Saya atas nama Sariguna, Mahasiswa IAIN Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam sedang melakukan penelitian yang berjudul Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, untuk ini saya meminta responden yang terhormat agar membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan saya ajukan, Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Kelas :

Lokasi penelitian :

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah yang menjadi alasan anda sehingga tertarik mengikuti mata pelajaran PAI?
3. Menurut anda apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap pembelajaran?
4. Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda sudah mengaplikasikan yang telah diajarkan guru?

# IAIN PALOPO

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOBERTINUS, SH., MH  
NIP : 19681119 199402 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah.

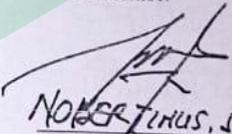
Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Sariguna  
NIM : 17 0201 0009  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo".

September Palopo 2021

Narasumber

  
NOBERTINUS, SH., MH  
NIP. 19681119 199402 1 002

**IAIN PALOPO**

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hg. Rawe Talibe. S.Ag  
NIP : 19740201 200801 2013  
Jabatan : GURU

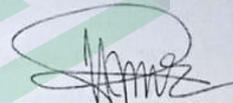
Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : SAPICUNA  
NIM : 17 0201 0009  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo".

Palopo September 2021

Narasumber



Hg. Rawe Talibe. S.Ag  
19740201 200801 2013

**IAIN PALOPO**

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hasnawati, s.pd, M.pd.*  
NIP : *—*  
Jabatan : *Guru Mata pelajaran.*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : *Sariguna*  
NIM : *17 0201 0009*  
Pekerjaan : *Mahasiswa*  
Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “ Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”.

September Palopo 2021

Narasumber

*Hasnawati, s.pd., M.pd.*

**IAIN PALOPO**

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : suherman S.Ag  
NIP : 197303032007011033  
Jabatan : Guru

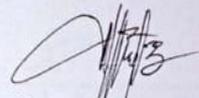
Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Sariguna  
NIM : 17 0201 0009  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul " Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo".

September Palopo 2021

Narasumber



SUHERMAN, S. AG

NIP: 197303032007011033

IAIN PALOPO

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hayatul Qori  
kelas : XI. ~~000~~  
jurusan : DPIB

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Sariguna  
NIM : 17 0201 0009  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “ Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”.

September Palopo 2021

Narasumber



**IAIN PALOPO**

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Futhifat  
kelas : XI.PPIB  
jurusan : DPiB (Gambar)

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : Sariguna  
NIM : 17 0201 0009  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “ Inovasi Guru Menjadikan Siswa Unggul dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”.

September Palopo 2021

Narasumber



Muh. Futhifat

**IAIN PALOPO**

## DOKUMENTASI

### 1. Lokasi Penelitian



SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021



Gerbang SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

## 2. Sarana dan Prasarana



Kantor SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021



Masjid SMK Negeri 2 Palopo.



Gedung Serbaguna di SMK Negeri 2 Palopo.



Lapangan Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo.



Perpustakaan SMK Negeri 2 Palopo.



Ruang kelas SMK Negeri 2 Palopo.

Lampiran 1.3. Wawancara Penelitian



Hja. Rawe Talibe, S.Ag di SMK Negeri 2 Palopo 12 September 2021



Suherman, S.Ag di SMK Negeri 2 Palopo 15 September 2021.



Hasnawati, S.Pd.,M.Pd.di SMK Negeri 2 Palopo 16 September 2021.



Nobertinus, SH.MH di SMK Negeri 2 Palopo 20 September 2021



Muh. Futhirat siswa di SMK Negeri 2 Palopo 28 September 2021.



Ahmad Hayatul Qori siswa di SMK Negeri 2 Palopo 28 September 2021.



**IAIN PALOPO**